

**PESAN MORAL DALAM FILM MINANG PASUMPAHAN  
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE)**



**UIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Ulfia Fitriani**

**NIM 18102010056**

**Pembimbing:**

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.**

**NIP 19661226 199203 2 002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-849/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PESAN MORAL DALAM FILM MINANG PASUMPAHAN (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFIA FITRIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010056  
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

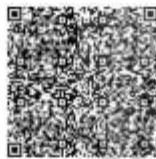
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64756da3a528f



Penguji I

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6471d66b1966a



Penguji II

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 64722092d7d0f



Yogyakarta, 24 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6475786a449fd



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ULFIA FITRIANI  
NIM : 18102010056  
Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Film *Minang Pasumpahan* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.  
NIP 198403072011011013

Pembimbing,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.  
NIP 196612261992032002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfia Fitriani  
Nim : 18102010056  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PESAN MORAL DALAM FILM MINANG PASUMPAHAN (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Yang menyatakan,



Ulfia Fitriani  
NIM: 18102010056

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfia Fitriani  
NIM : 18102010056  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Dengan ini saya menyatakan benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran dan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Yang menyatakan



Ulfia Fitriani  
NIM: 18102010056

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Wa Syukurillah.* Segala Puji hanyalah milik Allah SWT. Serta Sholawat dan salam untuk Rasulullah Muhammad SAW.

Alhamdulillah tugas akhir ini sudah selesai dan akan saya persembahkan untuk mereka yang saya sayang, Papa (Zulnaidi) dan Ibu (Dra. Hasnidar) serta ke-6 saudara saya yang selalu ada mendukung dan mendo'akan saya. motivasi yang selalu diingatkan dan do'a yang selalu terucap selama ini. Saya menyayangi kalian, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian semua.

Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat, guruku dan dosen yang telah mengajar dan kebersamai saya sejauh ini, juga kepada almamater saya yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan  
tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do’a”**

(M. Ridwan Kamil\_Gubernur Jawa Barat)

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur hanyalah milik Allah SWT atas semua limpahan karunia, kasih sayang-Nya kepada kita semua sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Serta sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk hamba Allah yang mendapatkan syafaat Rasulullah SAW di akhirat kelak.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mahasiswa tingkat akhir untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Pesan Moral dalam Film Minang *Pasumpahan* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari banyak bantuan, bimbingan, motivasi serta do’a dari berbagai pihak. Karena itulah, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebagai bentuk hormat penulis atas jasa-jasanya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.



4. Dosen Pembimbing Akademik, Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. yang telah membimbing dan memberikan pedoman kepada penulis selama proses belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang telah membimbing, menemani dan mendukung penulis hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh pegawai staff TU yang telah siap siaga memberikan bantuan kepada penulis dalam mengurus semua administrasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Zulnaidi dan Ibu Dra. Hasnidar, terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai saat ini dan untuk selamanya. Terimakasih selalu ada dan menemani penulis sampai pada titik ini dan selamanya.
8. Saudara-saudari saya, terimakasih juga karena selalu ada selama ini, tempat berbagi dan memberi. Saya menyayangi kalian.
9. Seluruh keluarga besar saya tercinta beserta sanak saudara yang turut memberikan semangat.
10. Teman-teman saya KPI angkatan 2018, terimakasih atas kenangan indah yang terukir selama ini, ilmu serta pelajaran berharga yang didapat.
11. Seluruh rekan-rekan Humas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada bagian dokumentasi dan publikasi web/ reporter yang

bersedia membimbing dan menerima kami untuk selalu belajar lebih lagi.

12. Teman-teman KKN 110 Blendung, Sumpalsari terimakasih waktu dan kesempatannya, pelajaran, pengalaman dan kenangan berharga selama kurang lebih 45 hari kita bersama tertawa bahagia, menciptakan kenangan tersendiri. Bersama melewati banyak hal, suka maupun duka. Semoga kita bisa selalu kompak dan bertemu kembali dalam keadaan sehat dan sudah mewujudkan apa yang kita cita-citakan.
13. Kepada semua pihak yang ikut membantu, penyemangat untuk diri penulis. Terimakasih untuk semuanya, semoga dimudahkan setiap urusannya, dilancarkan setiap perjalanannya, selalu dilindungi dan do'a terbaik selalu buat kalian semua. Aamiinn ya robbal 'aalamiinn.

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ulfa Fitriani

NIM: 18102010056

## ABSTRAK

**Ulfa Fitriani., NIM 18102010056, Skripsi;** Pesan Moral dalam Film Minang *Pasumpahan* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian yang dilatar belakangi oleh beberapa keadaan yang sering terjadi dalam kehidupan manusia seperti rasa putus asa, rasa kecewa, sedih, *broken home* yang berakibat pada rusaknya moral pada diri individu. Nilai moral kembali dimunculkan dan dibahas dalam sebuah tayangan film pendek "*Pasumpahan*" yang memotivasi serta mengajarkan bagaimana seharusnya untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam agama islam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang membagi tanda tersebut menjadi dua, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Pesan Moral yang dianalisis berdasarkan teori etika Bertens yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu nilai moral individu (hubungan manusia dengan dirinya sendiri), nilai moral sosial (hubungan manusia dengan lingkungan sosial) dan nilai moral ketuhanan (hubungan manusia dengan Tuhan).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam film Minang *Pasumpahan* mengandung pesan moral; **Pertama** moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri diantaranya ada kerja keras, rasa sedih, rasa rindu, optimis. **Kedua** moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial diantaranya tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang antar saudara dan peduli. **Ketiga** moral hubungan manusia dengan Tuhan seperti bersabar dan bersyukur.

**Kata kunci:** Pesan moral, *Pasumpahan*, Ferdinand De Saussure

## ABSTRACT

**Ulfa Fitriani., NIM 18102010056, Research;** The Moral Message in the Minang Pasumpahan Film (Ferdinan De Saussure's Semiotics Analysis). Islamic Communication and Broadcasting Study Program Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by several situations that often occur in human life such as feelings of hopelessness, disappointment, sadness, broken homes which result in moral damage to individuals. Moral values are re-emerged and discussed in a short film "Pasumpahan" which motivates and teaches how to behave and behave according to what is taught in Islam.

This study uses a qualitative descriptive analysis method by collecting data with documentation techniques. The data will be analyzed using Ferdinan De Saussure's semiotic analysis which divides the sign into two, namely the signifier and the signified. The moral messages analyzed are based on Bertens' ethical theory which is divided into three categories, namely individual moral values (human relations with himself), social moral values (human relations with the social environment) and divine moral values (human relations with God).

The results of this research analysis show that the film Minang Pasumpahan contains a moral message; **First**, the moral relationship between humans and themselves includes hard work, sadness, longing, optimism. **Second**, the moral relations between humans and the social environment include responsibility, helping each other, affection between siblings and care. **Third**, the moral relationship between humans and God, such as being patient and grateful.

**Keywords: Moral message, Pasumpahan, Ferdinand De Saussure**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12

1. Pesan Moral.....	12
2. Film .....	17
3. Semiotika .....	25
4. Semiotika Ferdinand De Saussure .....	26
G. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Fokus Penelitian .....	28
3. Sumber dan Jenis Data .....	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II .....</b>	<b>32</b>
<b>GAMBARAN UMUM FILM MINANG <i>PASUMPAHAN</i> .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Film Minang <i>Pasumpahan</i> .....	33
B. Santano Art Pro Team.....	34
C. Pemain dan Karakter Tokoh film <i>Pasumpahan</i> .....	36
D. Sinopsis Film Minang <i>Pasumpahan</i> .....	37
<b>BAB III .....</b>	<b>41</b>
<b>PESAN MORAL DALAM FILM MINANG <i>PASUMPAHAN</i></b>	
<b>MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE</b>	
<b>SAUSSURE.....</b>	<b>41</b>
A. Nilai Moral Individu .....	42
1. Kerja Keras.....	42

2. Rasa Sedih.....	44
3. Rasa Rindu .....	47
4. Optimis.....	51
B. Nilai Moral Sosial .....	55
1. Tanggung Jawab.....	55
2. Tolong Menolong.....	57
3. Kasih Sayang.....	61
4. Peduli .....	63
C. Nilai Moral Ketuhanan.....	68
1. Bersabar .....	68
2. Bersyukur .....	71
<b>BAB IV .....</b>	<b>74</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>79</b>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> : Cover Film Minang Pasumpahan .....	33
<b>Gambar 2.2</b> : Logo Santano Art Pro.....	34
<b>Gambar 3.1</b> : Nisa Bekerja Sebagai Pedagang Keliling.....	42
<b>Gambar 3.2</b> : Kesedihan dan Kekecewaan Habib Terhadap Masalah yang Terjadi dalam Keluarga.....	45
<b>Gambar 3.3</b> : Sebuah Keluarga Bersama Anaknya .....	48
<b>Gambar 3.4</b> : Kerinduan Hana Akan Orang Tuanya .....	48
<b>Gambar 3.5</b> : Nisa yang meyakinkan Diri Untuk Tidak Menyerah ....	51
<b>Gambar 3.6</b> : Habib dan Binjai Melakukan Perjalanan Keluar Pulau.	52
<b>Gambar 3.7</b> : Nasehat Seorang Kakak Kepada Adiknya.....	56
<b>Gambar 3.8</b> : Habib Menolong Hana yang Terjatuh di Pantai.....	59
<b>Gambar 3.9</b> : Kekhawatiran Nisa Terhadap Adiknya .....	61
<b>Gambar 3.10</b> : Binjai Datang Meminta Maaf .....	64
<b>Gambar 3.11</b> : Binjai Mengajak Habib Berubah.....	64
<b>Gambar 3.12</b> : Nisa dan Habib sedang berbicara.....	68
<b>Gambar 3.13</b> : Mengingatkan untuk selalu bersyukur .....	71



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Bekerja Keras.....	42
<b>Tabel 3. 2</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Rasa Sedih.....	45
<b>Tabel 3. 3</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Rasa Rindu.....	49
<b>Tabel 3. 4</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Optimis.....	52
<b>Tabel 3. 5</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Tanggung Jawab .....	56
<b>Tabel 3. 6</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Tolong Menolong ...	59
<b>Tabel 3.7</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Kasih Sayang Antar Saudara .....	62
<b>Tabel 3. 8</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Peduli .....	65
<b>Tabel 3. 9</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Bersabar .....	69
<b>Tabel 3.10</b> : Peta Analisis Ferdinan De Saussure Bersyukur .....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Moral sebuah kata yang selalu ada dan tidak pernah luput di setiap interaksi sosial, kata moral menjadi tolak ukur, pengendali manusia untuk bertindak dalam kehidupan. Baik atau buruknya suatu perbuatan atau sikap seseorang merupakan ajaran mengenai moral yang pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan oleh individu senantiasa didasari oleh nilai moral tersebut. Moralitas berarti hal tentang kesusilaan.<sup>1</sup> Moralitas suatu aspek kepribadian yang penting dan perlu dalam diri seseorang yang hidup bermasyarakat agar terciptanya keharmonisan dan kedamaian.

Kata yang cukup dekat dengan moral yaitu akhlak yang sering dianggap sama, padahal jika ditelusuri kedua istilah tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam pemaknaannya. Dalam buku yang berjudul Akhlak Tasawuf karya Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag dijelaskan bahwa istilah moral dan akhlak sama-sama mengacu pada gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, perangai yang baik maupun buruk. Namun untuk perbedaan akhlak bersifat transendental yakni lebih menonjolkan hal-hal yang bersifat kerohanian dan berdasarkan pandangan agama, sedangkan moral lebih bersifat dinamis dan mutlak karena merupakan hasil dari pemahaman manusia terhadap baik dan buruknya segala sesuatu yang

---

<sup>1</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

terjadi. Pemahaman setiap manusia nantinya juga berbeda tergantung pada pola pikir, adat kebiasaan, tradisi dan lingkungan tempat tinggalnya. Sesuatu yang bermanfaat atau tidak, sesuatu yang boleh untuk dilakukan atau tidak, semua itu menyangkut pada nilai-nilai yang disepakati oleh suatu masyarakat. Oleh karena itu nilai terkait akhlak dan moral dalam suatu lingkungan dapat berbeda-beda. Namun jika ditinjau dari segi penerapannya akhlak merupakan pembawaan atas diri manusia yang menghasilkan tindakan tanpa didasari oleh pertimbangan dari seseorang. Berbeda halnya dengan moral yang merupakan tindakan yang memiliki aturan dari hati seseorang, sehingga moral berperan sebagai pengarah perilaku seseorang dalam kehidupannya. Meskipun memiliki perbedaan, namun moral dan akhlak tetap merupakan cara atau sarana untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan sesamanya.

Isu mengenai moral dan akhlak merupakan isu yang penting untuk dibahas dan diperhatikan sebab dalam menjalani hidup setiap manusia dinilai baik atau buruk berpatokan pada akhlak dan moral yang dimiliki. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan dari moral seseorang yang bisa disebut dengan faktor personal (meliputi faktor kognitif, emosi dan kepribadian) dan faktor situasional. Seperti halnya setiap orang yang mengalami trauma, mengalami atau menyaksikan kekerasan, kematian anggota keluarga atau orang yang disayang, merasa terhina, kecewa, dan lain sebagainya pada tatanan keluarga ataupun dalam

tatanan masyarakat luas juga mengakibatkan setiap individu akan berperilaku diluar batas wajar atau mempengaruhi moral tersebut.

Berbagai bentuk nilai moral baik yang telah dijelaskan dalam Alqur'an dan hadis maupun yang disetujui oleh masyarakat pada umumnya bisa disampaikan melalui berbagai media teknologi informasi komunikasi yang dikenal dengan istilah pesan moral. Sebuah pelajaran baik buruk yang bisa dipetik dari setiap kejadian dan peristiwa yang berhubungan dengan bagaimana menjadi manusia yang baik seperti bagaimana untuk bersikap, berperilaku, berprinsip, berpendirian dan lain sebagainya. Diantaranya menggunakan media film.

Salah satu dari komunikasi massa yang menghubungkan komunikator dengan komunikan dalam jumlah besar dan menggunakan alat media yang bisa menghasilkan efek tertentu, film mampu menjadi media yang berpengaruh karna menggunakan alat media dengan format audio dan visual yang membuatnya lebih menarik dari media yang lain. Karena menggunakan format audio visual itulah film dinilai mampu untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat yang menontonnya sesuai dengan fungsi dari film itu sendiri yaitu fungsi informatif, edukatif, hiburan dan juga persuasif. Tetapi film lebih dijadikan sebagai fungsi hiburan daripada fungsi lainnya, namun sebenarnya kekuatan persuasi atau bujukan dalam film sangatlah kuat.<sup>2</sup> Bahkan film juga dianggap sebagai salah satu media

---

<sup>2</sup>William L. R, dkk., *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 252.

elektronik paling tua ketika sebuah film berhasil untuk mempertunjukkan sebuah gambar menjadi hidup dan bisa menjadi cerminan yang sebenarnya.<sup>3</sup>

Dalam sebuah karya film selalu menyimpan suatu pesan yang ingin ditawarkan. Melalui pesan-pesan itulah, film dapat memberikan pengaruh bahkan merubah hingga membentuk karakter seseorang. Maka dari itu sebuah film hendaknya mengandung pesan moral dan pembelajaran kepada penontonnya.<sup>4</sup> Dalam sebuah cerita atau film yang ditayangkan suatu pesan moral ditujukan sebagai salah satu yang memiliki hubungan dengan pelajaran moral yang bersifat praktis dan dapat untuk ditafsirkan. Berbagai jenis dengan beragam tema film telah dibuat baik untuk media hiburan semata maupun sebagai media penyampaian sebuah pesan kepada para penontonnya. Berbagai kejadian, peristiwa dalam hidup, baik itu perbedaan budaya, masalah agama, ketimpangan sosial, dapat dikemas dalam sebuah cerita yang bisa dijadikan sebagai hiburan serta pembelajaran untuk para penontonnya. Seperti halnya dalam film *Minang Pasumpahan* karya Santano Art Pro yang mengangkat kisah tentang seorang pemuda diperankan oleh Habiburrahman (Habib) yang mencoba untuk lari dari berbagai masalah hidupnya di sebuah pulau terpencil, anggapan tentang dirinya yang penuh masalah keluarga dan kecewa dengan banyak peristiwa menyedihkan yang dialami, dan di Pulau inilah Habib bertemu dengan

---

<sup>3</sup>Alfi Caniago dan Eko Heru, “Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial Pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau”, *Journal of Social Media and Message*, Vol 1:1, (Juni, 2022), hlm. 29.

<sup>4</sup>M. Anshar Akil, “Regulasi Media di Indonesia (UU Pers dan UU Penyiaran)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15: 2, (Desember, 2014), hlm. 139.

sosok Binjai diperankan oleh (Asep Mulyadi) yang mengajaknya bangkit dari keterpurukan dan melakukan sebuah persumpahan untuk berubah kearah yang lebih baik lagi. Film pendek bertema kehidupan sosial produksi Santano Art Pro disutradarai oleh Ibel Santano yang tayang di YouTube ini patut diapresiasi selain mengandung banyak nilai moral yang mampu memberikan motivasi dan menginspirasi para penontonnya terutama yang mengalami masalah serupa agar besikap optimis untuk bangkit melakukan perubahan dalam hidup dan mengajarkan betapa pentingnya bersabar dan bersyukur di setiap kejadiannya, juga film pendek lokal dari Minang ini mengingatkan kembali akan sejarah dan hikayat dari tempat yang dijadikan judul dari film yaitu “*Pasumpahan*”.<sup>5</sup>

Film yang mengusung ciri khas lokal dengan ide-ide sederhana serta tema sosial kedaerahan yang kental, sang sutradara Ibel Santano berusaha untuk memberi tawaran baru dalam cerita yang berangkat dari sejarah sebuah tempat wisata yang terkenal akan legendanya di Sumatera Barat yang bernama Pulau Pasumpahan.<sup>6</sup> Pulau Pasumpahan menjadi latar belakang legenda Malin Kundang, anak yang dikutuk menjadi batu di sebuah tempat yang bernama Pulau Pisang, Pantai Air Manis. Karena itulah kata *Pasumpahan* (disumpah) diambil menjadi nama untuk pulau tersebut.

---

<sup>5</sup>Santano Art Pro, “Film Minang Pasumpahan” YouTube, <https://youtu.be/C-lxivAsNYE>, diakses tanggal 12 Agustus 2022.

<sup>6</sup>Cnn Indonesia.com, Tenggelamnya Si Boko Durhaka dan Terbitnya Lima Pulau Cantik, [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), <https://www.cnnindonesia.com>, diakses tanggal 1 November 2022.

Berbagai pesan moral mampu dikemas secara baik dalam film ini sesuai dengan nilai dan budaya yang lekat pada masyarakat Minangkabau seperti halnya “*haram nasib kabarubah jiko maratok mode iko juo*” sebuah nilai yang tertanam bahwa sebuah nasib tidak akan berubah jika selalu meratap. Setiap pesan yang ingin disampaikan bisa menggunakan lambang komunikasi. Dimana lambang komunikasi tersebut menjadi media pokok dalam proses komunikasi sendiri seperti halnya bahasa yang digunakan, kiat (mimik wajah) yang ditampilkan, penggunaan isyarat, gambar yang dipakai, warna yang dipilih, dan lain sebagainya yang dapat digunakan. Hal itulah yang menjadikan diri peneliti memiliki ketertarikan mengkaji film *Pasumpahan* ini untuk lebih dalam menggunakan analisis semiotika teori tanda milik Ferdinand De Saussure melalui potongan-potongan gambar dan narasi yang menunjukkan adanya pesan moral di dalamnya. Semiotika sendiri ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk membahas atau mempelajari bagaimana manusia dalam mengartikan suatu hal maupun sebuah tanda.<sup>7</sup>

Landasan utama yang digunakan dalam mengidentifikasi sifat dan sikap setiap tokoh dalam film *Pasumpahan* yang mengandung nilai moral yang akan dijadikan sebagai panutan dan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari didasarkan pada teori etika Bertens yang meliputi nilai moral individu, nilai moral sosial dan nilai moral ketuhanan dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup>Arif B. Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 5.

menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Alasan digunakannya teori tanda milik Ferdinand De Saussure adalah untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan/ menjelaskan yang berfokus pada pesan moral dalam film. Yang mana Ferdinand sendiri membagi tanda tersebut menjadi dua yaitu, penanda atau pesan dan juga petanda atau makna dari pesan. Maka dari itu judul penelitian ini yaitu **“Pesan Moral dalam Film Minang *Pasumpahan* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa saja bentuk pesan moral yang terkandung dalam film Minang *Pasumpahan* berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terkandung dalam film Minang *Pasumpahan* berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang



Komunikasi khususnya dalam kajian pesan moral dalam sebuah film dan dapat memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk kalangan akademisi dakwah, pemerhati konten film, para *broadcaster* dan pihak terkait dalam berkarya, serta bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kedepannya bagi kemajuan dunia perfilman Indonesia.

## E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan serta menjadi acuan penulis dalam menganalisis pesan moral dalam sebuah film.

1. Jurnal yang ditulis oleh Selviani Meida Putri, Ika Mustika, dan Agus Priyanto mahasiswa dari IKIP Siliwangi dengan judul “*Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara yang di Adaptasi dari Novel Karya A. Fuadi 2020*” Penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara dengan menggunakan metode *library research* dalam penelitian. Adapun persamaannya terletak pada objek yang ingin diteliti, namun perbedaannya terletak pada subyek serta metode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya subyek serta metode yang digunakan yaitu film Negeri 5 Menara dengan metode *library research* sedangkan pada penelitian ini yaitu film *Minang Pasumpahan* dengan metode analisis semiotika

Ferdinan de Saussure. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada film yaitu terdapat 7 nilai moral diantaranya tanggung jawab, kerja keras, disiplin, tolong menolong, saling menghargai, tawakal dan bersyukur.<sup>8</sup>

2. Jurnal yang berjudul tentang “*Pesan Moral dalam Film Unbaedah karya Iqbaal Arieffurrahman (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” sebuah jurnal yang ditulis oleh Nugraheni Nanda Arista dan Endah Sudarmillah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pesan moral yang terdapat pada film meliputi kategori pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan (ketika Baedah mengambil jatah makanan yang bukan haknya dan ketika masyarakat berdoa’a ketika tahlilan), Hubungan manusia dengan diri sendiri (berupa kejujuran) dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial (berupa kepedulian, sopan santun dan tolong menolong). Adapun persamaan dengan yang peneliti lakukan terletak pada objek yaitu sama-sama ingin menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film, namun untuk perbedaan terletak pada metode dan film yang digunakan dalam menganalisis.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Selviani Meida P., Ika dan Agus Priyanto, “Analisis Nilai Moral dalam Film Negeri 5 Menara”, *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Vol. 3: 3, (Mei 2020), hlm. 337.

<sup>9</sup>Nugraheni Nanda Arista dan Endah Sudarmillah, “Pesan Moral dalam Film Unbaedah Karya Iqbaal Arieffurrahman (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Jurnal Keilmuan dan keislaman*, (2022), hlm.205-225.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni ini berjudul “*Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakarsa*” menceritakan perjalanan seorang wanita yang berusaha untuk melawan *bully*, *body shaming*, dan *beauty standart*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh sutradara. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama ingin mengetahui pesan moral apa saja yang terdapat dalam sebuah film menggunakan analisis semiotika, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teorinya yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan teori Charles Sanders Pierce sedangkan pada yang peneliti gunakan yaitu teori Ferdinand De Saussure. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pesan moral untuk bersyukur atas nikmat fisik yang diberikan Tuhan, mengingatkan untuk lebih mencintai diri sendiri, dan tidak boleh menghina fisik orang lain.<sup>10</sup>
4. Jurnal yang ditulis oleh Putri Cahya Sufiyah, dan Farid Pribadi dalam DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media, 2022, 2 (3) hlm. 28-35. Jurnal dengan judul “*Representasi dan Pesan Moral dalam Film Indonesia Dancing in The Rain*” film yang mengusung tema disabilitas dan pentingnya kesetaraan hak-hak kelompok minoritas tersebut dalam berbagai bidang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menganalisis

---

<sup>10</sup>Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni, “Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakarsa”, *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2: 2, (2021), hlm.111-122.

pesan moral dalam film, dan perbedaannya pada film yang di pilih. Pada penelitian ini mengangkat Film *Indonesia Dancing in The Rain* sedangkan film yang peneliti angkat yaitu film Minang *Pasumpahan*.<sup>11</sup>

5. Jurnal yang ditulis oleh Galuh Andy Wicaksono dan Fathul Qorib dengan judul “*Pesan Moral dalam Film Yowis Ben*” sebuah film bergenre komedi. Persamaan yaitu sama-sama ingin mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film, namun perbedaannya terletak film yang dipilih dan metode analisis yang digunakan. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pada film *Pasumpahan*. Adapun untuk hasil menunjukkan pesan moral dalam kehidupan dari berbagai sisi dalam setiap ceritanya.<sup>12</sup>
6. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri dengan judul “*Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)*”. Bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna pesan moral yang terdapat dalam film Layangan Putus. Persamaannya pada objek dan metode yang digunakan. Untuk perbedaan sendiri terletak pada film yang diangkat dan model analisis yang digunakan. Adapun untuk penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat lima pesan moral yang disampaikan dalam film Layangan Putus, yaitu pertama komitmen dalam sebuah pernikahan. Kedua,

---

<sup>11</sup>Putri Cahya Sufiyah, dan Farid Pribadi, “Representasi dan Pesan Moral dalam Film Indonesia *Dancing in The Rain*”, *DIGICOM Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 2: 3, (2022), hlm. 28-35.

<sup>12</sup>Galuh Andy Wicaksono dan Fathul Qorib, “Pesan Moral dalam Film *Yowis Ben*”, *Jurnal Komunikasi Nusantara*, Vol. 1:2, (2019), hlm.76-81.

melepaskan merupakan jalan terbaik. Ketiga, bagaimana menjadi orangtua yang baik. Keempat, ibu adalah segalanya. Kelima, ucapan orang tua adalah do'a.<sup>13</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Pesan Moral

Makna kata pesan berarti sebagai sebuah perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang ingin disampaikan. Secara umum pesan adalah menyampaikan suatu ide atau gagasan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Titik penting dari penyampaian sebuah pesan terletak pada isinya, karena itulah yang menjadi inti dari sebuah interaksi atau komunikasi yang sedang berlangsung. Secara umum, ada dua jenis pesan yaitu pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal merupakan pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, sedangkan pesan non verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata namun menggunakan gerak-gerik, ekspresi wajah ataupun tingkah laku dari yang mengirim pesan. Pesan yang ingin disampaikan pun tidak bisa lepas dari yang namanya kode dan simbol.

Sedangkan istilah moral berasal dari kata "*mos/mores*" yang memiliki arti kebiasaan yang mengacu pada sejumlah ajaran, wejangan,

---

<sup>13</sup> Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri, "Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)", *Journal Analytica Islamica*, Vol. 11:2, (2022), hlm 200-223.

khotbah mengenai bagaimana manusia seharusnya hidup dengan baik. Sedangkan moral sendiri diartikan sebagai ajaran tentang baik atau buruk, yang diterima masyarakat umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban, susila dan sebagainya.<sup>14</sup> Pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan oleh individu senantiasa didasari oleh nilai moral. Moralitas suatu aspek kepribadian yang penting dan perlu dalam diri seseorang yang hidup bermasyarakat agar terciptanya keharmonisan dan kedamaian

Dalam Islam moral dikenal dengan kata akhlak. Menurut Al Ghazali akhlak yaitu sebuah bentuk sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia yang kemudian nantinya mampu menimbulkan berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan suatu pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

Sedangkan pesan moral merupakan sebuah pelajaran baik atau buruk yang bisa diambil dari setiap kejadian atau peristiwa mengenai bagaimana seharusnya menjadi individu yang baik, yang mengajarkan bagaimana manusia seharusnya untuk bersikap, berperilaku, berpendirian dan lain sebagainya.

Dalam sebuah buku yang berjudul Teori Pengkajian Fiksi, Burhan Nurgiyantoro menyebutkan bahwa setiap persoalan hidup dan kehidupan manusia itu selalu bersangkutan dengan nilai moral, yang menurutnya secara garis besar terbagi menjadi tiga, diantaranya:

---

<sup>14</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm.320.

a. Nilai moral individu

Nilai moral individu menyangkut hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta kejiwaannya. Jenis dan tingkat moral individu dapat bermacam-macam, yang hal ini selalu berhubungan antara dirinya dengan manusia lain dan dirinya sendiri dengan Tuhan seperti kerja keras, harga diri, rasa percaya diri, sikap optimis, berani, sifat rajin, jujur, rasa dendam, takut, sedih, rindu, dan lain sebagainya yang lebih bersifat ke dalam diri dan jiwa seseorang.

Kerja keras, sikap atau tindakan sungguh-sungguh dalam mengatasi setiap hal dengan sebaik-baiknya karena dengan adanya sebuah kerja keras manusia akan mendapatkan apa yang diinginkannya.

Optimis dan semangat merupakan gambaran sikap seseorang yang selalu mempunyai harapan baik ketika ingin meraih tujuan dan kegigihan dalam mewujudkannya.

Rindu merupakan salah satu dari nilai moral individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata rindu berarti sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu atau memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu. Sedangkan menurut imam Al-Ghazali, secara khusus terdapat 2 aspek rindu yaitu aspek yang berhubungan dengan fitrahnya setiap manusia yang memiliki hawa nafsu yang dikenal dengan aspek manusiawi dan aspek yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat memaksa dan tidak bisa menahan serta

mengendalikannya yang disebut dengan aspek syariat islam.<sup>15</sup> Realitasnya sebuah rindu akan terasa ketika adanya suatu ikatan emosional atau memiliki pengalaman yang berharga dalam dirinya, ketika seseorang merasa kehilangan disaat itulah rasa rindu akan muncul secara tiba-tiba.

Sedih, sebuah perasaan pilu dalam hati yang menimbulkan rasa susah. Kesedihan juga bisa berarti sebuah rasa atau perasaan dimana ketidakmampuan menghadapi permasalahan yang ada dan yang sedang dialami.

b. Nilai moral sosial

Nilai moral sosial menjelaskan hubungan antar manusia, yang dapat berwujud dalam bentuk tolong menolong, persahabatan, musyawarah, peduli, kasih sayang, berbakti kepada kedua orang tua, tanggung jawab dan lain-lain yang melibatkan interaksi sesama manusia.

Tolong menolong merupakan tindakan yang bertujuan untuk meringankan beban dan penderitaan seseorang. Selain itu tolong menolong juga merupakan sikap yang menunjukkan kesiapan dan kesediaan membantu meringankan beban penderitaan dan kesulitan orang lain tanpa harus berbalas secara langsung atau bahkan kadang menimbulkan resiko bagi penolong.

---

<sup>15</sup> Islam Nu.or.id, "Rindu dalam Pandangan Imam Al-Ghazali", <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/rindu-dalam-pandangan-imam-al-ghazali-Qmvw1> , diakses tanggal 28 Januari 2023



Peduli merupakan perasaan yang ditujukan kepada orang lain untuk memberikan motivasi, kekuatan dan pengaruh dalam kehidupan untuk melakukan sesuatu dengan cara menjalin kedekatan satu dengan yang lainnya. Peduli juga sering diartikan sebagai wujud nyata dari empati dan simpati terhadap sesuatu yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kasih sayang adalah bentuk perhatian kepada orang lain, sifat kasih sayang merupakan fitrah setiap makhluk dan hendaknya sifat ini dikembangkan dengan wajar mulai dari kasih sayang kepada keluarga sampai pada kasih sayang kepada hewan sekalipun.<sup>16</sup> Sikap saling menyayangi ini didasarkan pada hakikat bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan sebuah cinta, perhatian dan juga kasih sayang tersebut bukan malah karena sebuah kedudukan, status, pendidikan, kekayaan, keturunan, ras, agama dan sebagainya yang dipunya.

Tanggung jawab dalam KBBI adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Tanggung jawab adalah bentuk atau wujud dari perbuatan atau tindakan yang sadar akan sebuah kewajiban baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban dan sudah bersifat kodrati dalam diri setiap individu.

---

<sup>16</sup>M.Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Persektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007), Cet ke-1, hal 43

c. Nilai moral ketuhanan

Nilai moral ketuhanan berkaitan dengan segala sesuatu antara manusia dengan sang pencipta yang berwujud religius dan dalamnya lebih bersifat keagamaan seperti halnya perilaku, kepercayaan dan semua hal yang berhubungan dengan Tuhan, seperti halnya berdo'a, bersyukur, ikhlas, sabar dan sebagainya.

Bersyukur dapat diartikan berterima kasih dan mengucapkan syukur. Bersyukur kepada sang pencipta atas karunia yang diberikan, masih bisa bekerja, bernafas, makan, sehat dan panjang umur merupakan nikmat yang tidak terduga dan sepatutnya sebagai manusia ingat kepada-Nya rizki, maut, jodoh, hidup merupakan rahasia sang pencipta, sebuah karunia yang harus disyukuri manusia.

Sabar merupakan menahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan berlapang dada.

2. Film

a. Definsi Film

Film merupakan salah satu bentuk dominan dari komunikasi massa audio visual di belahan dunia.<sup>17</sup> Pasal 1 dalam UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, menyatakan bahwa film suatu karya seni budaya sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi menggunakan suara

---

<sup>17</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati K. Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 134.

atau tidak yang dapat di ditayangkan.<sup>18</sup> Secara umum empat fungsi film yaitu sebagai informasi, pendidikan, pencerminan nilai sosial dan budaya, dan juga hiburan.<sup>19</sup> Sebagai salah satu media penyebaran informasi ditengah arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi film mampu menjadi wadah untuk menampilkan berbagai fenomena yang ada.<sup>20</sup> Film dijadikan wadah dalam menyebarkan nilai-nilai tertentu dalam sebuah kelompok masyarakat.<sup>21</sup> Banyak hasil karya film yang dibuat dengan mengangkat cerita nyata yang pernah terjadi dalam kehidupan yang mengandung pesan di dalamnya yang dapat menjadi pengaruh bagi yang menonton.. Karena itulah, bila isi dari sebuah film tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, bisa berdampak negatif terhadap kehidupan manusia.<sup>22</sup>

#### b. Jenis-jenis film

Selain itu, Film pun dapat dikelompokkan menjadi empat

jenis berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Berikut diantaranya yaitu;

---

<sup>18</sup> Teguh Trianton, "Film Sebagai Media Belajar", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.1.

<sup>20</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, "Mise En Scene dalam Film Lamaran Monty Tiwa", *Jurnal Proporsi*, Vol. 1: 2, (Mei 2016), hlm. 166.

<sup>21</sup> Maulia Putri Sutorini, Muhammad Alif, dan Sarwani, "Semiotika Gender dalam Film *Brave*", *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, Vol. 3: 1, (2019), hlm. 105.

<sup>22</sup> Sri Wahyuningsih, "film dan dakwah: memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm.8.

1) Film Cerita (*story film*)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita yang lazim di pertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Biasanya topik yang diangkat dalam film jenis ini berupa fiktif atau kisah nyata yang telah dimodifikasi sehingga ada unsur menariknya. Film cerita ini terbagi lagi menjadi dua yaitu film cerita pendek (*short films*) yang biasanya berdurasi dibawah 60 menit, dan film cerita panjang (*feature length films*) dengan durasi 60 menit.

2) Film Berita (*Newsreel*)

Film berita yaitu film yang menampilkan fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi dan disajikan dengan mengandung nilai beritanya.

3) Film Dokumenter (*Documenter film*)

yaitu suatu karya cipta mengenai kenyataan, berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman dari kenyataan. Maka film dokumenter merupakan interpretasi yang puitis yang sifatnya pribadi dari kenyataan. Inti dari film dokumenter berpijak pada kata-kata. Pembeda utama antara film berita dengan film dokumenter terletak di cara penyajian dan durasi filmnya.

4) Film Kartun (*Cartoon film*)

munculnya film kartun ini merupakan ide dari seniman pelukis. inti dalam pembuatan sebuah film kartun ini adalah

penggunaan seni lukis, yang mana setiap lukisan kemudian dipotret satu per satu dan film kartun telah berhasil mengubah sebuah lukisan menjadi hidup.

Sedangkan jenis-jenis film yang terdapat dari Memahami Film terbagi menjadi 3 yaitu film dokumenter, film fiksi, dan juga film ekperimental. Film dokumenter adalah jenis film yang merekam sebuah peristiwa yang pernah terjadi dan lebih terfokus pada orang-orang, seorang tokoh ataupun lokasi yang nyata dan bukan film yang baru menciptakan suatu peristiwa. Film fiksi, berbeda dengan film dokumenter yang sifatnya nyata, film fiksi merupakan film yang didasarkan pada kisah fiktif.

Pada film fiksi cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep peng-adegaan yang telah dirancang sejak awal.

Sedangkan film eskperimental merupakan jenis film yang tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Struktur film jenis

ini sangat dipengaruhi oleh insting subyektif seperti gagasan, ide, emosi dan pengalaman mereka.

#### c. Unsur pembentukan film

Suatu karya film yang dihasilkan merupakan perpaduan yang baik dan kerjasama dari tim yang saling mendukung. Adapun unsur-unsur yang saling bekerjasama untuk menciptakan sebuah film diantaranya yaitu:

- 1) Sutradara, seseorang yang memiliki tugas atau tanggung jawab penuh terhadap proses pembuatan sebuah film secara menyeluruh.
- 2) Produser, yang bertanggung jawab terhadap pembiayaan proses produksi hingga tahap pemasaran hasil produksi.
- 3) Aktor / aktris, tokoh yang memainkan sebuah karakter atau peran pada produksi sebuah film.
- 4) Cameramen, atau yang dikenal juru kamera bertugas megambil gambar pada saat proses *shooting*.
- 5) Scenario, *script* atau yang dikenal naskah film.
- 6) Penata artistic, yang bertugas dalam masalah kebutuhan produksi baik dalam hal busana, tata rias, setting tempat dan penataan suara.
- 7) Penyunting atau editing yng bertugas mengedit hasil *shooting* oleh kameramen.

Selain unsur-unsur pembentukan film, juga terdapat beberapa sudut pandang dalam produksi sebuah film yang sering dikenal dengan istilah *angle camera*. Berikut jenis dan penjelasannya:

- 1) *Close up*

Merupakan pengambilan gambar dengan lebih fokus menampilkan tokoh atau pemain pada bagian bahu sampai ke kepala.

2) *Medium close up*

Merupakan pengambilan gambar aktor atau pemain pada bagian dada hingga atas kepala.

3) *Big close up*

Merupakan pengambilan gambar dengan fokus objek atau bagian tubuh pemain pada film agar tampak lebih besar. Seperti wajah, kaki dan lain sebagainya.

4) *Extreame close up*

Merupakan gambar yang diambil dengan cara memfokuskan bagian-bagian detail dari tokoh atau benda tertentu. Seperti jari, kening, telapak tangan dan lain sebagainya.

5) *Medium shot*

Merupakan gambar yang diambil dengan cara menampilkan separuh dari tubuh aktor, bagian pinggang hingga atas kepala.

6) *Total shot*

Merupakan gambar yang diambil secara keseluruhan dari setiap pemain atau aktor.

7) *Establish shot*

Merupakan pengambilan gambar secara keseluruhan baik tubuh maupun keadaan yang ada disekitar pemain sehingga menggambarkan suasana dalam adegan.

8) *One shot*

Mengambil gambar hanya dengan menampilkan aktor atau satu objek pada *frame*.

9) *Two shot*

Mengambil gambar dengan cara menampilkan aktor atau dua objek pada *frame*.

10) *Three shot*

Merupakan pengambilan gambar aktor atau tiga objek pada *frame* sehingga memperlihatkan adegan sedang berkomunikasi.

11) *Over shoulder shot*

Merupakan pengambilan gambar yang menampilkan objek utama dari arah belakang bahu pemain lain dimana bahu tersebut masuk dalam *frame*.

Selain *angle camera*, pengambilan gambar secara lebih detail menggunakan kamera dikenal dengan istilah sudut dari pengambilan gambar. Berikut macam sudut pengambilan gambar tersebut;

1) *Normal angle*

Merupakan pengambilan gambar dengan sudut kamera sejajar dengan mata objek atau aktor.



2) *High angle*

Mengambil gambar dengan sudut kamera lebih tinggi dari mata objek atau aktor.

3) *Low angle*

Mengambil gambar dengan sudut kamera lebih rendah dari mata objek atau aktor.

4) *Subyektive camera*

Mengambil gambar dengan sudut kamera dijadikan sebagai mata salah satu pemain dalam adegan, seolah-olah melibatkan penonton dalam suatu kejadian.

5) *Objective camera*

Merupakan sudut pengambilan gambar dengan menampilkan apa yang terjadi sesuai kenyataan yang ada.

Selain adanya *angle camera* dan sudut pengambilan gambar,

juga terdapat tiga gerakan kamera yang sangat penting dikuasai oleh seorang cameramen, diantaranya yaitu;

1) *Tilting*

Yaitu lensa kamera yang digerakkan secara vertikal dengan posisi kamera diam di tempat. *Tilt up* (lensa kamera yang digerakkan ke arah atas), *Tilt down* (lensa kamera yang digerakkan ke arah bawah).

## 2) *Panning*

Yaitu sama halnya dengan *Tilting* posisi kamera diam dan lensa dari kamera yang bergerak, namun perbedan terletak pada gerakan kamera yang digunakan yaitu secara horizontal. *Pan Right* (gerakan kamera yang bergerak ke arah kanan) dan *Pan left* (gerakan kamera ke arah kiri).

## 3) *Tracking*

Yaitu kamera yang digerakkan dengan cara mendekat atau menjauh dari aktor atau objek. *Track in* (kamera yang digerakkan mendekat kepada objek) dan *track out* (kamera yang digerakkan menjauh dari objek).

## 3. Semiotika

Ilmu yang membahas tentang tanda dikenal dengan nama semiotika. “semiotika” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda”. Kata semiotika berakar dari sebuah studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Semiotika merupakan suatu ilmu untuk menganalisis dan mengkaji tanda atau perangkat yang dipakai oleh manusia. Seperti pendapat dari Aart Van Zoest yang menyebutkan bahwa semua yang bisa dilihat atau dibuat terlihat apapun itu baik berupa benda, peristiwa, suatu kejadian, sikap semuanya bisa disebut dengan tanda.

Analisis semiotika merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis dan memaknai lambang yang terdapat pada paket lambang dalam sebuah pesan maupun teks pada media massa maupun yang ada di luar media massa. Analisis semiotika berusaha untuk memaknai setiap tanda yang tersembunyi dibalik sebuah tanda baik dalam teks, iklan ataupun berita. Sebab setiap tanda yang digunakan itu bersifat kontekstual dan tergantung pada pengguna tanda tersebut.

#### 4. Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure, seorang yang terkenal dengan teorinya mengenai tanda, seorang tokoh besar asal Swiss dan serial yang juga pendiri linguistik modern, lahir pada tahun 1857 di Jenewa dari keluarga yang juga terkenal dalam bidang ilmu di kota tersebut. Selain ahli linguistic dan pendiri ilmu tentang tanda Saussure juga spesialis dalam bahasa Indo-eropa dan sanskerta dan menjadi sumber pembaharuan dalam bidang ilmu sosial kemanusiaan.

Saussure sendiri menjelaskan kaitan linguistik dengan semiologi yaitu linguistik merupakan bagian dari semiologi yang akan menjadi penentu dari karakteristik dan ciri-ciri penyebab sebuah bahasa menjadi sebuah sistem yang terpisah. Tiga variabel yang menjadi fokus kajian bahasa sebagai suatu kode dalam pemakaian yakni:

- a. Karakteristik dari hubungan antara bentuk, lambang atau antar kata.
- b. Hubungan bentuk bahasa dengan dunia luar yang diacunya.
- c. Hubungan antara kode dengan pemakaiannya.

Ilmu mengenai sistem tanda berhubungan dengan ketiga poin di atas baik yang berupa tanda bahasa ataupun tanda lain yang digunakan dalam komunikasi semuanya masuk dalam ruang lingkup semiotik. Saussure berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu sistem bunyian, yang mana suara atau bunyian tersebut bisa dikatakan atau berfungsi sebagai bahasa ketika bunyian tersebut menyatakan atau menyampaikan suatu ide atau pengertian tertentu. Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa. Apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau yang di baca, sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Kedua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan. Saussure menganggap bahwa selama perbuatan manusia memiliki makna dan bisa berfungsi sebagai tanda pasti ada sistem dan konvensi yang melatarbelakangi hal tersebut sehingga memungkinkan untuk dimaknai. Dapat disimpulkan, dalam ilmu semiotika pesan dikenal dengan penanda sedangkan makna dari pesan sebagai petanda.

##### 5. Kerangka Berfikir

Film pendek “*Pasumpahan*” ini mengangkat tema kehidupan sosial, yaitu perjalanan seorang pemuda yang mencoba lari dari kenyataan di Pulau Pasumpahan. Cerita film ini memberikan pesan moral dan pelajaran yang baik kepada setiap kita bahwa jika ingin menjadi orang

yang berhasil harus berjuang karena hidup akan sia-sia jika hanya bisa meratap dan mengingatkan untuk selalu bersyukur dan bersabar disetiap kejadiannya. Ketika berkomunikasi, komunikator akan menggunakan tanda untuk mengirim pesan dan komunikan akan menginterpretasikan tanda tersebut. Karena itulah peneliti tertarik untuk mengkaji dan menguraikan pesan moral apa saja yang ada di dalam film *Minang Pasumpahan* yang ditinjau dari aspek semiotika Ferdinand De Saussure yaitu Penanda (Signifier), dan Petanda (Signified).

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode berfikir induktif yaitu berfikir dari yang khusus menuju pada yang umum. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika milik Ferdinand De Saussure yang membagi tanda tersebut menjadi dua bagian yang pertama bagian fisik disebut penanda (signifier) dan kedua bagian konseptual yang disebut petanda (signified).<sup>23</sup>

### 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfungsi sebagai batasan-batasan dalam penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada teori etika Bertens mengenai pesan moral individu, sosial dan Ketuhanan apa saja yang terdapat dalam tayangan film pendek *Minang Pasumpahan* dengan durasi 36.56 menit.

---

<sup>23</sup>Sumbo Tinarkubo, *Semiotika Komunikasi visual edisi Revisi*, (Yogyakarta: Jalasutra,2009), hlm.10-11.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Sedangkan untuk jenis data terbagi menjadi dua yaitu:

#### a. Data primer

Data yang didapatkan langsung dari sumber aslinya bisa berupa wawancara maupun hasil dari melakukan observasi. Data primer pada penelitian ini yaitu file video film *Minang Pasumpahan* yang kemudian dibagi per potongan gambar dan dipilih sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

#### b. Data sekunder

Sedangkan untuk data sekunder yaitu yang menjadi data pendukung dan bersifat tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari sejumlah literatur-literatur yang mendukung data primer seperti buku, jurnal, koran, internet dan sebagainya sesuai dengan penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, instrument yang paling penting untuk memperlancar penelitian adalah data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena subjek penelitian berupa dokumen yaitu film. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa dalam berbagai bentuk seperti tulisan,

gambar, atau karya monumental dari seseorang. Adapun tahapannya yaitu:

- a. Menonton keseluruhan film *Minang Pasumpahan* agar mendapat gambaran umum tentang tema film.
- b. mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film *Minang Pasumpahan* berdasarkan tujuan dari penelitian.
- c. kelompokkan data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- d. Masukkan data berupa potongan-potongan gambar dengan menscreenshoot setiap scene yang menunjukkan adanya pesan moral dalam film *Minang Pasumpahan*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis yang berarti menguraikan atau memisahkan, jadi menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Proses analisis datanya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yang di kumpulkan. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian baru di klarifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ditentukan.

Adapun prosedur analisis dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure:

- a. Objek dijelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda sendiri menggambarkan isi komunikasi sedangkan petanda menjelaskan makna dari isi komunikasi.
- b. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hubungan-hubungannya dengan berupa pesan moral dalam film.
- c. Setelah data hasil penelitian selesai dianalisis, kemudian dapat ditarik kesimpulan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini terdapat tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan bagian akhir yang masing-masingnya terdiri dari;

**BAB I. PENDAHULUAN**, terdiri atas pendahuluan dari penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II. GAMBARAN UMUM FILM PASUMPAHAN**, merupakan gambaran umum film *Pasumpahan*. bagian ini terdiri atas deskripsi film, pemain dan karakter tokoh, serta sinopsis film *Pasumpahan*.

**BAB III. PESAN MORAL DALAM FILM MINANG PASUMPAHAN MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE**, berisi tentang hasil analisis pesan moral dalam film Minang *Pasumpahan* menggunakan analisis semiotika Ferdinand



De Saussure. Film *Pasumpahan* diuraikan berupa potongan gambar sesuai dengan tiga kategori nilai moral menurut Bertens yaitu nilai moral individu (Hubungan manusia dengan dirinya sendiri), nilai moral sosial (Hubungan manusia dengan lingkungan sosial), dan nilai moral ketuhanan (hubungan manusia dengan Tuhan).

**BAB IV. PENUTUP**, BAB terakhir memuat tentang kesimpulan hasil penelitian serta kritik dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 bentuk pesan moral yang dilakukan pada film “*Pasumpahan*” yang terbagi menjadi tiga kategori nilai moral diantaranya kategori pertama moral individu berupa kerja keras, harga diri, rasa percaya diri, sikap optimis, berani, rajin, jujur, dendam, takut, sedih dan rindu yang sifatnya kedalam diri dan jiwa seseorang. Kategori kedua, moral sosial berupa tolong menolong, tanggung jawab, persahabatan, musyawarah, peduli, kasih sayang dan berbakti kepada orangtua yang melibatkan interaksi sesama manusia. Kategori yang ketiga, moral Ketuhanan berupa berdo’a, bersyukur, ikhlas dan sabar yang bersifat keagamaan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat 10 bentuk pesan moral yang terkandung dalam film yang terbagi disetiap kategori yang bisa menjadi contoh dan pelajaran untuk manusia bagaimana seharusnya menyikapi setiap hal yang terjadi dalam kehidupan yang masing-masing diantaranya berupa; **Moral individu**, untuk moral individu ditemukan sebanyak empat dari sebelas bentuk moral yaitu berupa kerja keras, rasa sedih, rasa rindu dan optimis. **Moral sosial**, untuk moral sosial ditemukan sebanyak empat dari tujuh bentuk moral yaitu meliputi tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang antar saudara dan peduli. **Moral ketuhanan**, untuk moral Ketuhanan ditemukan sebanyak dua dari empat bentuk moral diantaranya yaitu bersabar dan bersyukur.

## **B. SARAN**

1. Mengenai adegan perkelahian yang ditampilkan tidak semestinya disoroti sebab film ini bisa mempengaruhi karakter para penontonnya.
2. Film pendek lokal yang menggunakan Bahasa daerah hendaknya menampilkan terjemahan Bahasa Indonesia yang jelas dan sesuai agar penikmat kota lain juga bisa paham dan mengerti.
3. Dengan kehadiran film bertema kehidupan sosial ini bisa memberi motivasi dan pembelajaran kepada para penonton khususnya yang mengalami cerita serupa dengan menampilkan nilai moral dalam cerita yang ditampilkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin, *Study Akhlak dalam Persektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah,2007.
- Abidin, H.Mas'oed, *Tiga Sepilin, Suluah Bendang Dalam Nagari*, Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2016.
- Akil, Muhammad Anshar, "Regulasi Media di Indonesia Tinjauan UU Pers dan UU Penyiaran", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15: 2, Desember 2014.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, "*Mise En Scene* dalam Film Lamaran Monty Tiwa", *Jurnal Proporsi*, Vol. 1: 2, Mei 2016.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Arista, Nugraheni Nanda dan Endah Sudarmillah, "Pesan Moral dalam Film Unbaedah Karya Iqbaal Arieffurrahman (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Jurnal Keilmuan dan keislaman*, (2022).
- Barton, Will dan Andrew Beck, *Bersiap Mempelajari Kajian Komunikasi* Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Caniago, Alfi dan Eko Heru, "Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial Pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau", *Journal of Social Media and Message*, Vol 1:1, Juni, 2022.
- Cnn Indonesia.com, "Tenggelamnya Si Boko Durhaka dan Terbitnya Lima Pulau Cantik", *cnnindonesia.com*, <https://www.cnnindonesia.com>.
- Diputra, Ryan dan Nuraeni,Yeni, "Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakarsa", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2:2, 2021.

Haritsa, Muhammad Banu dan Muhammad Alfikri, “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)”, *Journal Analytica Islamica*, Vol. 11:2, (2022).

Ibel Santano, <https://youtube.com/@IbelSantano>.

Islam Nu.or.id, “Rindu dalam Pandangan Imam Al-Ghazali”, <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/rindu-dalam-pandangan-imam-al-ghazali-Qmvw1>.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1998.

Portal Berita Singgalang, “Ibel Santano Ingin Terus Berkarya”, [hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id), <https://hariansinggalang.co.id>.

Prasetya, Arif Budi, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, Malang: Intrans Publishing, 2019.

Rivers, William L, dkk., *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana, 2008.

Salam, Burhanuddin, *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Santano Art Pro, “Film Minang Pasumpahan” YouTube, <https://youtu.be/C-lxivAsNYE>.

Selviani Meida Putri, Ika Mustika, dan Priyanto, Agus, “Analisis Nilai Moral dalam Film Negeri 5 Menara yang Diadaptasi dari Novel Karya A. Fuadi”, *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3: 3, Mei 2020.

Sufiyah, Putri Cahya, dan Pribadi, Farid, “Representasi dan Pesan Moral dalam Film Indonesia Dancing in The Rain”, *DIGICOM Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 2: 3, 2022.

Sutorini, Maulia Putri, Muhammad Alif, dan Sarwani, "Semiotika Gender dalam Film *Brave*", *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, Vol. 3: 1, 2019.

Tinarkubo, Sumbo, *Semiotika Komunikasi visual edisi Revisi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Trianton, Teguh, "*Film Sebagai Media Belajar*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wahyuningsih, Sri, "*film dan dakwah: memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika*", Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Wicaksono, Galuh Andy dan Fathul Qorib, "Pesan Moral dalam Film *Yowis Ben*", *Jurnal Komunikasi Nusantara*, Vol. 1:2, 2019.